

## ABSTRAK

Nurwan. 2014. **Sistem Perkawinan (Semiotika Bahasa Pernikahan Adat Flores Kabupaten Manggarai Barat)** Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing Nursalam dan Syarifuddin

Tujuan Penelitian ini adalah (i) Mendeskripsikan sistem perkawinan adat flores Kabupaten Manggarai Barat (ii) Mendeskripsikan wujud semiotika bahasa pernikahan adat Flores Kabupaten Manggarai Barat. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mengkaji secara sistematis, faktual dan akurat mengenai mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena, baik yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia yang diselidiki dari objek penelitian. Informan ditentukan secara *purposive sampling*, berdasarkan karakteristik informan yang telah ditetapkan adalah yaitu orang yang berwenang baik secara formal (pemerintah) maupun informal (non pemerintah ketua adat sebagai orang tertua dikampung itu, juru bicara, tokoh masyarakat setempat. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi, partisipatif. Teknik analisis data melalui berbagai tahap yaitu mengumpulkan data, reduksi data, display data dan Verifikasi/ menarik kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi/menarik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (i) Dalam sistem pernikahan adat Flores terdapat dua hal yaitu dikenal dengan istilah adat tuke mbaru / roko bantang dan roko tebantang atau walusi. Tuke mbaru / roko bantang adalah pihak laki-laki masuk kedalam rumah pihak perempuan untuk melakukan suatu lamaran secara resmi atas dasar pertemuan atau kesepakatan kedua belah pihak keluarga sebelumnya. Sedangkan roko tebantang atau walusi adalah lamaran ini tidak didasarkan kesepakatan dari keluarga laki-laki dan perempuan. (ii) Wujud Semiotika bahasa pernikahan tersebut dilabeli dengan istilah-istilah khusus yang sulit diterjemahkan. Istilah-istilah khusus ini muncul dalam dialog yang digunakan pada keseluruhan prosesi pernikahan. Hal ini merupakan variasi bahasa yang berfungsi untuk membentuk makna-makna baru. Makna-makna itu muncul dari berbagai istilah budaya dalam pernikahan yang berupa kata, frase, kalimat juga wacana. Contoh: wujud semiotika bahasa yang terdapat dalam proses prapeminangan, peminang, dan Nikah adat. Semuanya merupakan representasi dari wujud semiotika bahasa yang digunakan pada dalam konteks prapeminangan, peminang, Nikah Adat.

**Kata Kunci :Adat, Perkawinan, Wujud Semiotika**